

Sadhana Vajrayoga Padmakumara I



Sadhana Vajrayoga Padmakumara merupakan sadhana Guruyoga. Karena Padmakumara adalah Maha Acarya Lian Sheng. Ini bisa di telusuri kembali ke buku rohani yang pertama dari Maha Acarya Lian Sheng.

“Dalam keremangan, saya merasakan dengan jelas, ini adalah dunia gaib, saya dituntun oleh suatu kekuatan, melawat ke dunia gaib. Di sana, saya melihat banyak Buddha dan Bodhisattva. Mereka memberi salam kepada saya, tak satu pun yang saya kenal. Saya melihat sekuntum demi sekuntum bunga teratai yang besar-besar, sebesar roda kereta, memiliki aneka warna; di atas masing-masing bunga teratai berdiri seorang bocah (kumara), masing-masing bocah memegang bunga teratai yang beraneka warna. Saya melihat dari

langit sebuah tangga terjulur ke bawah, di sekelilingnya berkerumun para Dewa pelindung yang berziarah emas, awan melayang-layang di permukaan lantai. Saya melihat istana bertingkat, terukir amat indah, seluruh lantainya memancarkan sinar emas, perak dan kristal. Saya melihat ada dua saka berdiri tegak di tengah-tengah langit yang berawan. Ada seseorang membisiki saya, sebuah saka adalah Gunung Sumeru, saka lainnya adalah Gunung Karakoram (Khun Lun)...”

Ini adalah cuplikan dari bab “Menjelajahi Dunia Gaib” dalam buku “Berbincang-bincang tentang Ramalan Gaib”, di tulis lebih dari sepuluh tahun yang lalu, terjadi pada saat saya berumur dua puluh lima tahun.

“Saya melihat sekuntum demi sekuntum bunga teratai yang besar-besar, sebesar roda kereta, memiliki aneka warna, di atas, masing-masing bunga teratai berdiri seorang bocah (kumara), masing-masing bocah memegang bunga teratai yang beraneka warna”, alinea inilah yang menggambarkan Padmakumara (bocah bunga teratai).

Setelah saya mengerti semuanya, saya baru tahu bahwa saya adalah jelmaan dari Padmakumara Putih, sama sekali bukan suatu khayalan, karena saya melihatnya dengan jelas, sehingga saya mengucapkan janji: “Meskipun badan ini hancur berkeping-keping saya tetap akan menolong para makhluk hidup”.

Asal-usul saya dapat di telusuri demikian:

Pancatathagata => Buddhalocani => Padmakumara => Maha Acarya Lian Sheng.

Maha Acarya Lian Sheng adalah jelmaan dari makhluk suci berjubah putih dari Sarwabuddhalocanamahawajrasrisarwabuddhamatricittanatha, dan Buddhalocani adalah jelmaan dari Pancatathagata.

Dalam sadhana Guruyoga, Guru/Acarya memiliki empat (tubuh) kaya.

Pertama, swabhawika-kaya (badan sejati) - setelah manunggal dengan kekosongan, para makhluk hidup mengundang badan sejati Acarya.

Kedua, dharma-kaya - setelah manunggal dengan kekosongan, para makhluk hidup mengundang dharma-kaya dari Acarya.

Ketiga, sambhoga-kaya - setelah manunggal dengan kekosongan, para makhluk hidup mengundang sambhoga-kaya yang sempurna dari Acarya.

Keempat, nirmana-kaya - setelah manunggal dengan kekosongan, para makhluk hidup mengundang nirmana-kaya Acarya yang penuh welas asih & tiada rintangan. Juga dapat dikatakan;

Swabhawika-kaya ----- Pancatathagata.

Dharma-kaya ----- Buddhalocani.

Sambhoga-kaya ----- Padmakumara.

Nirmana-kaya ----- Maha Acarya Lian Sheng.

Padmakumara benar-benar ada di Mahapadmini (artinya: kolam teratai yang besar) dari Sukhavati-loka. Untuk membantu Buddha Amitabha dari Sukhavati-loka menyebarkan Buddhadharma, Padmakumara turun ke dunia, sehingga di dunia ini ada Lian Sheng Rinpoche, Acarya Lu Sheng Yen. Maha Acarya Lian Sheng yang mengalami berbagai pengalaman, mendapat pendidikan dari berbagai guru, bahkan mendapat Wyakarana dari Buddha Sakyamuni, mendapat amanat dari Buddha Amitabha, di beri mahkota merah oleh Bodhisattva Maitreya, dan mendapat pelajaran Tantra dari Wajra Acarya Padmasambhava. Jodoh Dharma saat ini, merupakan masa turunnya hujan Dharma, masa peniupan terompet Dharma, masa penabuhan gendang Dharma, dan masa pembabaran Dharma yang tiada taranya.

Di dunia ini, Mahadharmacakra yang menimbulkan enam goncangan besar di ciptakan oleh Maha Acarya Lian Sheng, telah mulai berputar. Maha Acarya Lian Sheng sendiri telah memasuki Samudera Cahaya Vairocana, telah mengalami sendiri, telah memperoleh siddhi yang tiada taranya.

Maha Acarya Lian Sheng: "Memiliki siddhi yang tiada taranya, mendapat wyakarana dari Sang Buddha, memikul tanggung jawab karya Buddha memiliki kekuatan gaib, memahami

hakikat dari semua yang ada, dapat menaklukkan hati semua makhluk hidup, memiliki penampilan yang agung, baik hal-hal yang bersifat duniawi maupun non-duniawi, semuanya tak dapat mengikatnya, makhluk suci yang tiada taranya, memiliki badan jelmaan yang banyak sekali, memenuhi segenap angkasa raya, menyelami hakikat sunyata, memiliki nirmana-kaya yang sempurna, hakikatnya adalah Buddhatwa, menampilkan diri sesuai dengan keadaan, tempat berlindung para makhluk hidup, penuh dengan kasih sayang, tak terlupakan, memiliki kebajikan seluas samudra, memabarkan dharma menyelamatkan para makhluk hidup, menunjukkan jalan bagi yang tersesat, memberikan pengetahuan luhur kepada para makhluk hidup, menyingkapkan makna yang sesungguhnya, memperlihatkan kebenaran sejati, tak terkalahkan oleh Mara". Maha Acarya Lian Sheng adalah Vajra Acarya yang benar-benar telah mencapai abhisambodhi. Jika para siswa telah menyelesaikan tahap Catur Prayoga, harus melanjutkan ke tahap Satyabuddhagama, memiliki hubungan yang amat erat dengan Maha Acarya Lian Sheng. Jika telah mencapai yoga akan terlahir di Mahapadmini, Sukhavati-loka.

Sadhana guruyoga dalam tantrayana adalah latihan tahap kedua, semua siswa harus melakukannya, oleh karena itu setiap siswa harus memiliki pratima (foto atau patung) Acarya. Pratima Acarya mewakili Pancatathagata, Buddhalocani, Padmakumara dan Maha Acarya Lian Sheng.

Hakikat sadhana guruyoga adalah Acarya/Guru bersama semua Buddha yang ada di semua Dharmadhatu adalah satu, Acarya adalah perwujudan dari perpaduan kaya-wak-citta para Buddha tiga masa (dahulu, sekarang dan yang akan datang). Dari sepuluh penjuru, sumber dari segala macam sadhana. Siswa-siswa Satyabuddhagama berguru kepada Acarya yang memiliki silsilah yang sempurna, yang memiliki akar kebajikan; berguru kepada semua Buddha dan para makhluk suci tiga masa dari sepuluh penjuru; berguru kepada para Bodhisattva, kepada Dharma yang tiada taranya, dan kepada para Dharmapala dan makhluk suci lainnya.

Sadhana guruyoga adalah sadhana yang paling penting. Dengan adanya Acarya yang telah mencapai yogalah, baru ada adhistana dan pencapaian yoga dari sadhana berikutnya. Itulah sebabnya mengapa Sadhana guruyoga menjadi begitu penting.

(diterjemahkan dari buku “Satyabuddha Rahasyatipahasya” yang diterbitkan pada bulan maret 1986)

Sumber :

Wajragarbha(2), diperbanyak oleh Yayasan Buddha Tantra Mahayana Indonesia. (diterjemahkan dari buku “Satyabuddha Dharmatidharma” yang diterbitkan pada bulan Maret 1988).

Compiled by: VVBS Web Team